

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai penguatan hafalan siswa dalam program tahfiz juz amma di MI Miftahul Huda menurut perspektif teori behaviorisme B.F. Skinner, dapat disimpulkan bahwa penguatan hafalan siswa dilakukan melalui penerapan stimulus, respons, dan penguatan (*reinforcement*) yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran tahfiz. Guru memberikan berbagai stimulus kepada siswa berupa pembiasaan murajaah, pemberian contoh bacaan, arahan, motivasi, koreksi bacaan, serta kegiatan setoran hafalan secara berkala. Stimulus yang diberikan guru menghasilkan respons yang berbeda-beda sesuai kemampuan masing-masing siswa. Sebagian siswa menunjukkan respons yang baik dengan melaksanakan murajaah secara rutin, memperhatikan arahan guru, memperbaiki kesalahan bacaan, serta mampu menyetorkan hafalan dengan lancar. Sementara itu, sebagian siswa masih menunjukkan respons yang kurang optimal, seperti kurang konsisten dalam murajaah, mudah lupa, dan masih memerlukan bimbingan serta pengulangan yang lebih khusus. Intensitas murajaah menjadi faktor dominan dalam penguatan hafalan siswa pada program tahfiz juz amma.

Dalam memperkuat perilaku menghafal, guru menerapkan penguatan positif berupa pujian, motivasi, apresiasi, dan penghargaan atas perkembangan hafalan siswa. Selain itu, guru juga menerapkan penguatan negatif dalam bentuk teguran yang bersifat mendidik serta mengurangi teguran ketika siswa mulai menunjukkan perubahan yang lebih baik. Penerapan stimulus, respons, dan

penguatan secara berulang membentuk kebiasaan menghafal yang lebih disiplin, meningkatkan kelancaran hafalan, serta mendukung tercapainya tujuan program tahfiz juz amma di MI Miftahul Huda. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfiz telah sesuai dengan prinsip teori bahaviorisme B.F. Skinner, yaitu perilaku belajar dapat dibentuk melalui pemberian stimulus yang tepat, munculnya respons dari siswa, serta penguatan yang dilakukan secara konsisten.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, maka terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan program tahfiz juz amma dengan menyusun program penguatan hafalan yang lebih terstruktur, menyediakan sarana pendukung yang memadai, serta melakukan evaluasi secara berkala agar kualitas hafalan siswa semakin meningkat.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberikan stimulus dan penguatan secara lebih konsisten kepada seluruh siswa sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Guru juga diharapkan terus membiasakan kegiatan murajaah, memberikan motivasi, dan menerapkan penguatan positif secara berkelanjutan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam melakukan murajaah, lebih aktif mengikuti arahan guru, serta menjaga konsistensi

menghafal baik di sekolah maupun di rumah sehingga hafalan yang telah diperoleh tetap terjaga dengan baik.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan dan pendampingan kepada anak selama proses menghafal Al-Qur'an di rumah. Keterlibatan orang tua dalam mengingatkan, menyimak hafalan, serta memberikan motivasi akan membantu memperkuat kebiasaan menghafal yang telah dibentuk melalui kegiatan pembiasaan di sekolah.

5. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji penguatan hafalan dari perspektif teori pembelajaran lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda sehingga dapat memberikan temuan yang lebih luas mengenai penguatan hafalan dalam program tahfiz Al-Qur'an.

